

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas, yaitu risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan koneksi politik, terhadap variabel terikat, yaitu *tax avoidance* pada perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang tercatat di BEI pada periode 2012 – 2016. Berikut adalah kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini:

1. Risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat disebabkan semakin besar risiko suatu perusahaan, dapat mengindikasikan bahwa eksekutif memiliki karakter *risk taker*. Oleh karena itu apabila eksekutif semakin memiliki karakter yang cenderung *risk taker*, kemungkinan terjadinya *tax avoidance* dalam perusahaan akan semakin besar karena sifat eksekutifnya yang semakin berani mengambil risiko dalam kebijakan *tax avoidance*.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mendukung teori biaya politik (*political cost theory*) yang menjelaskan bahwa tingkat visibilitas yang tinggi pada perusahaan besar dapat menarik perhatian yang besar juga dari pembuat kebijakan, dan biasanya perusahaan tersebut menjadi korban regulasi yang lebih besar dari pemerintah untuk melakukan transfer kekayaan kepada negara, sehingga pajak yang ditanggung akan lebih besar.

3. Koneksi Politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 71/PMK.03/2010 yang mengkategorikan perusahaan sebagai wajib pajak patuh, yaitu pemerintah memberikan kepercayaan kepada perusahaan sebagai wajib pajak yang tidak mungkin melakukan praktik penghindaran pajak (Mulyani, *et al.*, 2014). Kriteria dari wajib pajak patuh itu sendiri diantaranya adalah Pengusahan Kena Pajak (PKP) yang memperdagangkan paling sedikit 40% dari keseluruhan saham disetornya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang saham mayoritasnya dimiliki secara langsung oleh pemerintah atau perusahaan BUMN/BUMD. Selain itu bagaimana eksekutif perusahaan yang akan tersorot media dan mengharapkan *reward*, tentu akan selalu menjaga reputasinya. Hal inilah yang akan memotivasi eksekutif untuk terus berkontribusi kepada negara, salah satunya dengan membayar pajak yang besar dan sesuai kepada negara.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan bukti ilmiah mengenai pengaruh ketiga variabel bebas, yaitu risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap kebijakan *tax avoidance* pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan. Penelitian ini juga dapat memberikan implikasi terhadap beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi investor yang hendak melakukan investasi, ada baiknya untuk melihat tingkat risiko suatu perusahaan. Tingkat risiko perusahaan yang

tinggi mengindikasikan eksekutif semakin berani dalam mengambil risiko, salah satunya adalah dengan *tax avoidance*. Apabila perusahaan terbukti melakukan *tax avoidance* secara besar-besaran, tentu akan memperburuk reputasi perusahaan dan akan berdampak kepada investor sendiri.

2. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Pemerintah khususnya Dirjen Pajak harus melakukan pemeriksaan tidak hanya berfokus pada perusahaan besar, namun perusahaan menengah hingga perusahaan kecil dalam menyelesaikan kewajiban pajaknya. Karena berdasarkan hasil penelitian, justru perusahaan kecil yang memungkinkan untuk melakukan *tax avoidance*. Selain karena tingkat visibilitasnya yang rendah dan bukan menjadi sorotan pemerintah, perusahaan mampu melakukan *tax avoidance* dengan baik karena dapat dibantu oleh jasa *tax professional* dan *tax consultant*.
3. Bagi perusahaan, dalam membuat kebijakannya juga harus lebih mempertimbangkan jajaran dewan direksi dan dewan komisaris yang menjabat. Salah satunya adalah dapat mempertimbangkan latar belakang serta *track record* dari dewan direksi dan dewan komisaris tersebut dalam dunia politik maupun pemerintahan.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* pada

perusahaan sektor infrastruktur properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016, maka peneliti memiliki beberapa saran khususnya untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Karena penelitian ini hanya berfokus pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan sehingga hasil yang akan diperoleh apabila menggunakan sampel yang berbeda dapat memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang berbeda juga. Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel dari sektor lainnya atau menggunakan seluruh sektor yang tercatat di BEI. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambah periode penelitian hingga 7 atau 10 tahun sehingga hasil yang diperoleh akan lebih bervariasi dan menambah keakuratan penelitian.
2. Menggunakan proksi yang berbeda dalam pengukuran variabel bebas maupun terikatnya. Seperti pada variabel *tax avoidance*, dapat menggunakan *effective tax rate* (ETR) atau *cash effective tax rate* (CETR).
3. Dapat menjadikan koneksi politik sebagai variabel moderasi pada penelitian selanjutnya, sehingga dari hasil penelitian dapat diketahui bagaimana pengaruh koneksi politik pada perusahaan BUMN/BUMD dan perusahaan swasta yang *go public*.